

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu yang kompleks karena Pendidikan melibatkan berbagai komponen. Dan dinamis karena pendidikan dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan era (zaman) kearah yang lebih baik. Cara untuk menempuh Pendidikan adalah dengan cara bersekolah karena sekolah merupakan tempat pengembangan potensi diri. Lembaga sekolah membutuhkan seorang pemimpin untuk mengatur jalannya proses pembelajaran.¹

Seorang pemimpin pasti sangat berperan dalam dunia pendidikan sebagai *Educator* (pendidik), *Manager* (pengelola), *Administrator* (pengurus), *Supervisor* (pengawas), *Leader* (pemimpin), *Entrepreneur* (wirausahawan), *Motivator* (penggerak) and *Organizer* (penyelenggara).² Kepemimpinan menjadi faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan.

Kepemimpinan dalam lingkup pendidikan berkenaan dengan problem kepala sekolah dalam memaksimalkan peluang agar melaksanakan agenda rapat dengan para tenaga pendidik agar tercipta suasana yang kondusif pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan memaksimalkan kinerja tenaga pendidik dengan mengedepankan kerja sama setiap personel

¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), 273.

² Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen Kelas dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017) 104-105.

yang ada di sekolah dengan penuh semangat dan menjadikan visi misi sekolah sebagai tujuan utama.³

Kepala sekolah mempunyai tugas yang penting agar dapat mengembangkan sekolah yang harus dibekali dengan kegiatan yang terencana, terorganisir, terlaksana dengan baik kegiatan yang ada di sekolah serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan yang jalani dengan memikul tanggung jawab yang besar bagi sekolah seperti halnya yang dikatakan oleh Nurkolis “figur kunci dalam mendorong kemajuan sekolah serta memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya”.⁴

Sebagaimana menurut E. Mulyasa yang dikutip Supriadi mengungkapkan bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”. Mengenai hal ini kepala sekolah memiliki tanggung jawab pengelolaan pendidikan secara baik sehingga mempunyai kaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁵ Sebagaimana telah dipaparkan diatas dengan demikian sangatlah penting untuk memperhatikan peran dari kepala sekolah secara maksimal agar mencapai tujuan sekolah yang diharapkan dan tentunya kepala sekolah bisa mempersiapkan strategi yang jitu untuk mengembangkan lembaga sekolah.

³ Eko Triyanto, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran”, *Vl1l 1*, 2013, 228-229.

⁴ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Pt. Grasindo, 2006) 119.

⁵ Enco Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007) 25.

Strategi merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi dalam mencapai sasaran melalui hubungan secara efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi lebih menekankan pada situasi dimana pemimpin yang mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar.⁶

Strategi merupakan kunci suksesnya dalam mencapai tujuan sekolah yang diinginkan. Seorang kepala sekolah yang baik adalah yang memiliki strategi yang jitu dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Karena tanpa strategi yang tepat maka program yang ada tidak akan berjalan dengan baik. Strategi merupakan langkah awal, kepala sekolah dalam memajukan lembaganya. Seorang kepala sekola tidak hanya mengandalkan kemampuannya saja melainkan juga harus mempunyai startegi yang tepat.⁷

Tujuan dari adanya penerapan strategi dalam suatu organisasi adalah sarana untuk mencapai hasil akhir dengan cara merumuskan kebijakan atau teknik tertentu dalam mencapai sasaran tersebut dan mampu memastikan bahwa penerapannya berjalan secara tepat dan sesuai.⁸

Sebenarnya ada beberapa unsur yang memberikan pengaruh ketercapaian kualitas pendidikan diantaranya pendidik, murid, sarpras,

⁶ M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, Ridoan Nasution, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*”, Jurnal Al-hikmah, I Vol 4 No 2, (Okotber, 2017), 139.

⁷ Muhammad Hadi, Djailani AR, Sakdiah Ibrahim, “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar*”, Jurnal Administarsi Pendidikan Pascasarjana Universitas Kuala, Vol. 4 No. 2 (November, 2014), 42.

⁸ Dimas Ayu Khrisnamurti, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda*”, Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, Vol. 6 No. 3 (November, 2019), 64.

lingkungan pendidikan, kurikulum serta sebagian unsur yang memberikan pengaruh ketercapaian siswa ialah unsur lingkungan.

Keadaan lingkungan sekolah yang baik bisa menjadi sarana aktivitas belajar mengajar yang baik serta memberikan kesadaran bagi semua orang yang ada di sekolah untuk memiliki tanggung jawab dalam usaha menyelamatkan lingkungan hidup, serta kementerian pendidikan nasional merencanakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan dalam kegiatan adiwiyata. Keempatnya diatur dalam peraturan menteri lingkungan hidup No. 05 tahun 2013 mengenai pedoman kegiatan adiwiyata. Untuk menggapai harapan kegiatan adiwiyata diterapkan empat sub kegiatan yang menjadi satu kesatuan untuk tercapai sekolah adiwiyata antara lain : kebijakan memiliki pengetahuan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁹

Oleh sebab itu, pendidikan bisa mengembangkan kualitas pemahaman yang pada akhirnya bisa memberikan kesadaran, kesadaran yang bisa menopang untuk seseorang entah secara perorangan atau khalayak luas mempunyai sikap dan perilaku yang peduli terhadap keseimbangan ekosistem. Lewat perilaku seseorang serta kelompok seperti itu akan menggerakkan orang-orang untuk cinta terhadap lingkungan hidup.¹⁰ Tentunya upaya ini bisa dilaksanakan lewat beberapa cara, tempat serta waktu yang saling terhubung.

⁹ Indah Kusuma Pradini, *“Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi, Tangerang”*, 2018, 123.

¹⁰ Magfur Achmad, *“Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Masa Depan Ekologi Manusia”*, Jurnal Forum Tarbiyah, 2010, 57

Pendidikan lingkungan ialah beberapa unsur penting untuk meminimalisir dampak kerusakan lingkungan hidup, pendidikan lingkungan hidup dijadikan sebagai cara untuk memberi masyarakat pemahaman serta peduli terhadap kerusakan lingkungan untuk dicarikan solusi mengenai hal tersebut. Sumardi menyatakan lingkungan hidup tidak bisa merubah situasi serta keadaan lingkungan yang mengalami kerusakan dalam waktu yang sebentar, memerlukan proses, tenaga, dan waktu untuk mengatasinya. Dengan dasar itulah pendidikan lingkungan harus diajarkan sejak dini agar dapat meminimalisir kerusakan yang akan terjadi nantinya.

Maka dari itu diperlukan cara menyadarkan masyarakat untuk peduli kepada kelestarian lingkungan, memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai problem-problem yang terjadi, menumbuhkan rasa ikut serta dalam memelihara lingkungan sekitar supaya tetap terlihat indah dan juga sehat.¹¹

Pemerintah lewat kementerian pendidikan nasional sejak tahun 1984 memberikan ketetapan bahwa materi tentang problem kependudukan serta lingkungan sekitar secara kontan dijelaskan pada kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan materi kependudukan serta lingkungan hidup ke dalam semua mata pelajaran pada tingkat menengah umum dan kejuruan. Pada KTSP pendidikan lingkungan hidup selain terintegrasi kepada mata

¹¹ Achmad Fajarism, “Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis Lingkungan Hidup Pada Program Adiwiyata Mandiri Di Sdn Dinoyo 2 Malang”, Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 2014, 166.

pelajaran lain, juga diberikan peluang menjadi mapel tersendiri lewat mapel muatan lokal.¹²

Rifki Afandi menyatakan pendidikan lingkungan hidup ialah cara memberdayakan lingkungan dengan memberikan pelajaran di sekolah secara formal. Pendidikan lingkungan hidup bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri, melainkan bisa diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain di sekolah. Barlia juga mengatakan pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan lewat mata pelajaran yang ada di sekolah menggunakan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner di sekolah.¹³

Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan hendaknya merupakan suatu proses mengorganisasi nilai dan memperjelas konsep-konsep untuk membina keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menghargai antar hubungan manusia, kebudayaan, dan lingkungan fisiknya. Pengetahuan dan kesadaran tentang keberadaan dan ruang lingkup masalah lingkungan adalah penting karena dapat membangkitkan kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan.¹⁴

Pengembangan sekolah pada bidang lingkungan lewat kegiatan sekolah adiwiyata secara konstitusional ada dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 22 tahun 2006 mengenai standar isi di bab II point 2 yaitu prinsip pengembangan kurikulum adalah Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi

¹² Azhar, "Hubungan Pengetahuan Dan Etika Lingkungan Dengan Sikap Dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2015, 36.

¹³ *Jurnal Geografi*, "Edukasi Dan Lingkungan", Vol. 2, No. 1, 2018:32-44.

¹⁴ Mirza Desvandi, "Mewujudkan Masyarakat Berkeadilan Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata", *Jurnal Sosio Didaktika*, 2015, 32.

sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan.¹⁵

Adiwiyata memiliki makna: tempat yang baik dan ideal tempat untuk memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma, etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program sekolah adiwiyata adalah salah satu program dicanangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dalam upaya mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang memiliki lingkungan hidup dan melakukan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah itu sendiri.¹⁶

SMA Negeri 3 Sampang bisa dikatakan sebagian sekolah di kabupaten Sampang yang merintis *green school* dalam kegiatan akademik. Sekolah ini meraih penghargaan Adiwiyata Provinsi Jawa Timur 2016. SMA Negeri 3 Sampang adalah sekolah yang baik tingkat disiplinnya dan lokasi yang strategis serta akses kendaraan yang mudah. Hal ini juga menjadi salah satu indikator yang mendukung SMA Negeri 3 Sampang

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (permendiknas) No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Pada Bab 2 Point A

¹⁶ Basri, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata*”, Jurnal Al-Fikrah, Vol. V, No. 1, 2017, 107.

menyandang predikat sekolah Adiwiyata. Dalam mewujudkan program adiwiyata, SMA Negeri 3 Sampang memiliki cara yang jitu diantaranya ialah membentuk tim dan menjalankan kegiatan adiwiyata di sekolah serta melakukan kerjasama dengan BLH dan DLH untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi mengenai program adiwiyata tersebut.

SMA Negeri 3 Sampang memiliki daya saing yang cukup tinggi sehingga bisa bersaing dengan sekolah lain terutama di bidang lingkungan sekolah, hingga SMA Negeri 3 Sampang bisa mewakili sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi dan telah meraih juara. Tingkat kekompakan antara Kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa/i yang tinggi membuat program sekolah Adiwiyata hingga sekarang tetap berjalan dan sesuai rencana. Tak hanya itu, setiap tahun SMA Negeri 3 Sampang selalu mengadakan kegiatan SMAGA Fashion Festival yg sering diadakan di jalan raya kota Sampang. Festival ini mengandung perpaduan budaya, mendaur ulang sampah sebagai bahan yang akan digunakan para model diajang festival.¹⁷

Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang saya angkat yaitu *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini diperinci sebagai berikut:

¹⁷ Fahrus Salam (Koordinator Tim Adiwiyata), SMA Negeri 3 Sampang, Wawancara Langsung (15 Januari 2020)

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang

D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan penelitian secara teoritis diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan wawasan dalam dunia pendidikan serta bisa menjadi petunjuk atau inspirasi bagi peneliti di masa depan sebagai tenaga kependidikan yang professional.

- b. Bagi IAIN Madura

Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang dapat dijadikan sebagai tambahan referensi, pedoman, dan masukan.

2. Kegunaan Secara Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

a. Bagi SMA Negeri 3 Sampang

Penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dan juga dapat dijadikan bahan pengembangan Program Sekolah Adiwiyata di masa yang akan datang.

b. Tenaga Pendidik

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi tenaga kependidikan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata serta memberikan acuan kepada tenaga pendidik agar tetap menjaga dan peduli terhadap lingkungan.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan cinta terhadap lingkungan disekitarnya. Baik diterapkan di sekolah, di rumah atau di lingkungan sekitarnya.

E. Definisi Istilah

Strategi merupakan sebuah alat manajemen untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁸

¹⁸ Juliansyah Noor, *Manajemen Strategi*, Banten: La Tansa Publisher, 2020, 8.

Kepala sekolah dapat diartikan sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. Kepala sekolah mempunyai peran yang begitu besar terhadap dunia pendidikan yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.¹⁹

Adiwiyata berasal dari kata: Adi (baik dan ideal), dan Wiyata (tempat). Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta norma dan etika bagi siswa-siswanya

Sekolah adiwiyata merupakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, dalam Permen Lingkungan No.2 Tahun 2009 program Adiwiyata merupakan salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup.²⁰ Sekolah adiwiyata ialah gelar yang diberikan kepada sekolah yang dianggap baik dan ideal sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta norma dan etika bagi siswa-siswanya sehingga dapat menjadi dasar bagi terciptanya kesejahteraan. Sekolah adiwiyata juga sekolah yang berbasis peduli dan berbudaya lingkungan.

F. Kajian Terdahulu

¹⁹ Kurniati, "Hubungan Antara Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Kemampuannya Dalam Aplikasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dengan Mutu Pengelolaan Sma Negeri 21 Makassar". Jurnal Idaarah, Vol. Ii, No. 1, 2018.

²⁰ Rizki Nur Aprilianto, "Sekolah Adiwiyata Dalam Dimensi Karakter Dan Mutu Pendidikan", Jurnal Pendidikan, Vol. 6, No. 1, 2019, 776-783.

Kajian terdahulu merupakan penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh orang lain. Adanya kajian terdahulu, peneliti dapat membandingkan letak persamaan dan perbedaan karya ilmiah orang lain dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Adanya hal ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam menyusun proposal penelitian. Adapun peneliti terdahulu yang berkaitan dengan *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata di SMA Negeri 3 Sampang* sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Moh. Idrus (2019) yang berjudul "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang*". Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil tema tentang staretgi kepala sekolah. Perbedaannya adalah letak permasalahan dan lokasi penelitian yang berbeda.
2. Hasil Penelitian Moch. Abdurrozaq (2017) "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammdaiyah 1 Gadingrejo, Kab. Pringsewu*". Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil tema tentang strategi kepala sekolah. Perbedaannya adalah tentang objek yang akan diteliti, Moch disini ingin meneliti cara meningkatkan kinerja guru sedang sang peneliti disini ingin tau bagaimana cara mewujudkan sekolah adiwiyata dan lokasi penelitian yang berbeda.
3. Hasil Penelitian Cut Mairani (2019) yang berjudul "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Al-Manar Tembung*". Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian

yang akan peneliti lakukan yaitu mengambil tema tentang strategi kepala sekolah. Perbedaannya adalah tentang objek yang akan diteliti, Cut disini ingin meneliti kepala sekolah sebagai administrator sedang sang peneliti disini ingin tau bagaimana cara mewujudkan sekolah adiwiyata dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berikut peneliti ringkas paparan data dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Idrus	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI DDI Bungi, Kab. Pinrang	-Mengambil tema tentang strategi kepala sekolah	-Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran -Lokasi Penelitian -
2.	Moch. Abdurrozaq	Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Muhammdaiyah 1 Gadingrejo, Kab. Pringsewu	- Mengambil tema tentang strategi kepala sekolah	-Strategi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru -Lokasi Penelitian

3.	Cut Mairani	Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTS Al-Manar Tembung	-Mengambil tema Strategi Kepala Madrasah	-Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru -Lokasi penelitian
Kesimpulan			Dari segi tema yang digunakan	-Dari segi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran -Lokasi penelitian yang diteliti oleh si penulis

Berdasarkan kajian terdahulu diatas, dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu bisa dilihat dari segi tema yang digunakan, sedangkan perbedaannya ialah dari segi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran serta perbedaan lokasi penelitian yang akan diteliti oleh si penulis

